

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA PAHLAWANKU KELAS IV SDN SIWALANKERTO II / 419 SURABAYA**

**Ari Amrullah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

[ariamrullah@mhs.unesa.ac.id](mailto:ariamrullah@mhs.unesa.ac.id)

**FX. Mas Subagio**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *kartu* tema pahlawanku. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I didapatkan presentase keberhasilan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 65,6%, sedangkan pada siklus II didapatkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *kartu* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya.

**Kata Kunci** :*kartu*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

**Abstract**

*The purpose of this study is to improve the learning outcomes of students by using my hero theme card media. The reseanch subjects where fourth grade of Siwalankerto II / 419 elementary school Surabaya. The type of research used in this study is Classroom Action Research(CAR). This research was conducted in two cycles, in each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. In the cycles obtained the percentage of success of students learning outcomes classically by 65,5%, while in cycle II obtained the percentage of completeness learning outcomes of students in a classical manner of 87,5%. Bassed on the result of research that has been carried out in can be concluded that using card media can improve the learning outcomes of fourth grade students of Siwalankerto II/419 elementary school Surabaya.*

**Keywords**: *cards, learning outcomes, classroom action research*

**PENDAHULUAN**

Saat ini pemerintah sudah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya mata pelajaran dirancang saling keterkaitan dan saling mendukung antar kompetensi, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 juga mengharuskan dalam kegiatan pembelajarannya siswa untuk berfikir aktif. Siswa berperan sebagai objek yang harus siap menyerap dan mengembangkan berbagai pengetahuan yang menarik dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa.

Proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan terdapat seorang guru yang berperan sebagai pendidik utama. Gurulah yang memiliki akses secara langsung dalam membina, mendidik, mengajar, dan menanamkan nilai bersifat positif kepada siswa melalui proses belajar mengajar disemua jenjang pendidikan. UUSPN No.20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2

menjelaskan “pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (dalam Roesminingsih, Lamijan. 2005:119). Dijenjang pendidikan dasar siswa diberikan pembelajaran dibidang pengetahuan keterampilan dan pengajaran sikap dan moral. Karena hal tersebut merupakan modal dasar bagi individu sebelum memulai terjun berkehidupan sosial. Pengupayaan peningkatan mutu pendidikan dari proses pembelajaran, sumber pengetahuan, metode, dan model pembelajaran, tujuan pembelajarannya hingga media pembelajaran.

Pemerintah menggunakan sistem pendidikan kurikulum 2013 dikarenakan memiliki integritas terhadap sistem pembelajaran yang memang diterapkan dalam sekolah dasar. Tentu apabila ditarik dan dikaji dalam esensinya akan memunculkan

hubungan yang erat dalam pembelajaran sejarah di SD.

Dalam pembelajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing. (dalam Sapriya, 2011:194) menyatakan bahwa ruang lingkup IPS pada jenjang sekolah dasar merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan materi geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Dari materi yang diajarkan tersebut, maka siswa dapat diarahkan supaya menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadewarga dunia yang cinta perdamaian.

Supaya tujuan pembelajaran IPS tersebut bisa tercapai secara optimal maka dari itu hal terpenting adalah dilakukan peninjauan tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar para pendidik mempunyai pedoman-pedoman dasar atau landasan berpikir yang mengarahkan pada tujuan pembelajaran. Begitupun pada pembelajaran IPS di SD, terdapat adanya beberapa prinsip pembelajaran atau pedoman dasar yang harus diketahui oleh guru. Dalam (Susanto, 2014:21) mengemukakan 5 prinsip pembelajaran IPS di SD. *Satu*, IPS adalah gabungan dari berbagai unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan dibidang humaniora, pendidikan dan agama. *Dua*, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS dari stuktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang diatur dengan baik sehingga menjadi inti bahasan atau topik (tema) tertentu. *Tiga* SK dan KD IPS juga menyangkut semua masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner. Empat, SK dan KD bisat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan dasar sebab akibat, kewilayan, penyesuaian, dan pengelolaan lingkungan, stuktur, proses dan masalah sosial serta usaha perjuangan hidup agar sempurna seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan (dalam Depdiknas, 2006:5). *Lima*, SK dan KD IPS menggunakan tiga ukuran dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara berlebihan. Berdasarkan data observasi yang dilakukan, hasil belajar siswa kelas IV SDN Siwalankerto 2 Surabaya masih rendah. Ini merupakan salah satu tugas guru untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa. Melihat hasil observasi pada kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran antusias siswa masih sangat rendah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang antusias saat pembelajaran berlangsung. Saat ini guru masih menjadi pusat pembelajaran yang

menjadikan siswa pasif dan hanya memperhatikan penjelasan dari guru. Hal seperti ini merupakan penyebab rendahnya nilai yang diraih oleh siswa. Proses pembelajaran seharusnya berpusat ada siswa, siswa dituntut aktif untuk mengasah pengetahuannya. Hal ini tidak mengurangi peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Sebab siswa akan lebih memahami materi ketika siswa mencari tahu sendiri atas apa yang membuat dirinya penasaran tentang materi tersebut.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema Pahlawanku kelas IV SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan ibu Susanti Setyorini, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN Siwalankerto II/419 Surabaya dan Rachmad Indra Setiawan selaku teman sejawat. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 dengan alokasi waktu 6 x35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 – 10.45 WIB.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tahap peencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada proses penelitian, menggunakan media Kartu yang berperan sebagai alat bantu dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sesuai karakteristik anak pada IPS SD, maka metode ekspositori akan menyebabkan siswa bersikap pasif dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran yang membosankan karena bersifat hafalan. Guru selayaknya mempunyai sikap monopoli peran sebagai sumber informasi, meningkatkan kinerja dengan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya role playing, cooperative learning model, jigsaw, buku (novel), membaca sajak, atau surat kabar supaya siswa berperan dalam aktivitas akademik. Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan potensi dengan mengajak belajar sekaligus bermain, dangkan guru mempergunakan banyak sumber sebagai alat bantu pembelajaran seperti halnya menggunakan lingkungan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan, menarik, dan juga berguna. Sudah tentunya guru wajib mencari ilmu dan mengasah keterampilan, supaya bisa memberikan pembelajaran IPS SD dengan lancar (dalam Gunawan, 2011:40).

Ketidak mampuan peserta didik dalam memahami materi tidak perlu disalahkan. Hal ini mungkin disebabkan (1) dalam proses menjelaskan guru tidak menggunakan media ,(2) tingkat membaca

siswa yang kurang begitu antusias, (3) penjelasan dalam buku terlalu susah untuk dipahami, sehingga siswa menjadi malas untuk membaca.

Dalam permasalahan diatas, maka perlu menggunakan media agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan aspek yang tidak wajib namun penting keberadaannya ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2014:4) menjelaskan media pembelajaran mencakup alat yang dapat dilihat dengan kasat mata dan digunakan sebagai alat bantu penyampaian isi materi pembelajaran seperti buku, kaset, video camera, televisi, tape recorder, video recorder, film, slide (gambar berbingkai), gambar, foto, grafik, dan komputer. Fungsi dari media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (dalam Roesminingsih, Lamijan., 2005) dapat memenuhi ketiga fungsi wajib tersebut jika media tersebut dipakai teruntuk perseorangan, kelompok, atau sekumpulan pendengar dalam jumlah besar, yaitu: (1) Mendorong keinginan atau tindakan siswa dalam membaca, (2) Menyajikan informasi mengenai pahlawan, dan (3) Memberi intruksi bagi pembaca.

Salah satu media yang memenuhi tiga fungsi tersebut yaitu media kartu. Kartu merupakan sebagian dari media yang bisa digunakan sebagai alat untuk menunjang hasil belajar siswa. Dengan digunakannya media kartu diharapkan mampu mempermudah siswa untuk mengetahui pelajaran yang di sampaikan guru, khususnya dalam mengenal nama pahlawan Indonesia. Didalam kartu terdapat gambar yang membantu dan bermanfaat untuk menyapaikan atau menjelaskan pesan ketika guru menyampaikan materi tentang pahlawan Indonesia, dan mempermudah siswa memahami materi.

Pembuatan kartu terdiri dari beberapa langkah yang meliputi (a) menampilkan foto pahlawan Indonesia yang dibuat menyerupai kartu, (b) memaparkan keterangan tentang jasa pahlawan tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan siswa untuk cepat mengerti dengan materi yang disampaikan.

Atas dasar masalah diatas maka peneliti memberikan salahsatu media alternatif dengan mengangkat judul "Penggunaan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi nama pahlawan kelas IV SDN Siwalankerto 2 Surabaya".

Beberapa penelitian yang selaras menjadi acuan dalam penelitian yan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah pada tahun 2016 yang berjudul Penerapan Media Kartu Domino Bergambar Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Biswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Glindah Kedamean Gresik. Penelitian menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data observasi aktivitas guru mencapai 76% pada siklus I dan mengalami kenaikan 90,2% pada siklus II, presentase aktivitas siswa 70,5% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Sementara itu hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 63,2% pada siklua I dan mengalami kenaikan mencapai 84,2% pada siklus II.

Jadi penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dapat disimpulkan bahwa media kartu domino yang digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar dengan nilai diatas KKM yang telah ditentukan.

Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang mengalami perbedaan dilihat dari lokasi penelitian, materi, dan media yang digunakan. Penelitian sebelumnya dilakukan di SDN 1 Glindah Kedamean Gresik, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di SDN Siwalankerto 2 Surabaya. Media yang digunakan yaitu kartu bergambar yang digunakan sebagai media pembelajaran disekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar dengan nilai diatas KKM yang telah ditentukan.

## METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (dalam Arikunto, 2013:130). Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Inti dari PTK yaitu penelitian masalah yang muncul dikelas dan dialami sendiri oleh guru pengajar sehingga sulit dibenarkan apabila muncul anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas didapat dari pemikiran atau hayalan dari peneliti (dalam Arikunto, 2014:104)

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Siwalankerto II / 419 Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas tersebut karena hasil belajar IPS masih terdapat 70% siswa yang belum mencapai KKM.. Objek

penelitian pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPS.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya : (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan, dan (3) Refleksi. Penelitian ini adalah perbaikan, baik terhadap proses maupun hasil perbaikan proses dilaksanakan dengan tindakan yaitu memberi perlakuan kepada kelas dengan melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV SD Siwalankerto 2 pada tema 5 (Pahlawanku), subtema 2 (Pahlawanku Kebanggaanku). Dalam penelitian ini menggunakan media kartu menurut rumusan masalah hasil observasi dilapangan selanjutnya peneliti melaksanakan perencanaan dengan prosedur diantaranya menentukan kelas subjek penelitian, observasi tempat penelitian, persiapan rencana pembelajaran meliputi konsep, alokasi waktu hingga evaluasi.

Sedangkan tahap pelaksanaan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran keseluruhan didalam kelas menggunakan kartu. Dalam tahap pelaksanaannya berkolaborasi dengan guru kelas, seorang teman sejawat sebagai observer (pengamat) dan peneliti sebagai pendamping dari guru kelas. Penelitian ini berlangsung selama 3 siklus.

Sedangkan dalam tahap refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, maka data diolah dan dianalisis. Kekurangan dan kelemahan yang tampak akan didiskusikan bersama bagaimana solusinya dan akan diperbaiki pada pertemuan ataupun siklus berikutnya.

Pada tahap pengamatan/observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua observer yaitu peneliti dan teman sejawat yang melakukan pengamatan sekaligus memberi skor/nilai untuk aktivitas guru dan siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya melakukan observasi. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati tiap peristiwa yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau diteliti (dalam Sanjaya, 2009:86).

Kemudian dilakukan melalui tes. Untuk manusia, instrumen yang berwujud tes ini bisa dipergunakan sebagai tolak ukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (dalam Arikunto, 2009:266). Setelah dilakukannya tindakan, siswa diberi lembar evaluasi tes sebagai tujuan mengukur kemampuan siswa kedalam aspek kognitif. Sebagai alat ukur evaluasi, tes wajib memiliki kriteria validitas dan reliabilitas (dalam Sanjaya, 2011:99). Tester sendiri bertujuan untuk alat pengukur yang

mempunyai tingkatan validitas seadanya dapat mengukur apa yang diinginkan. Tester mempunyai reabilitas atau kelebihan apabila tester tersebut mampu memberikan informasi yang sesuai.

Data yang diambil padapenelitian ini diantaranya hasil pengamatan pada aktifitas guru, aktifitas siswa dalam kegiatan yang berlangsung serta hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahamansiswa pada materi yang diajarkan. Pengambilan data diambil dengan mengamati situasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan media kartu diambil menggunakan lembar observasi dan data prestasi dan nilai belajar IPS siswa dilihat dari tes hasil belajar.

Lembar obsevasi aktivitas guru dan siswa di gunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu. Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa digunakan lembar observasi selama proses pembelajaran mulai dari pembukaan pembelajaran, pelaksanaan, pengelolaan waktu dan suasana kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

Sedangkan tees digunkan untk mengumpulkan data peningkatan hasilbelajar setelah menggunakan media kartu pada pembelajaran IPS kelas IV SD Siwalankerto 2 Surabaya.

Pada analisis data hasil observasi guru dan siswa dianalisis selama proses belajar mengajar dengan menggunakan presentas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Indarti, 2008:26)

Keterangan:

F = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

P = presentase frekuensi kejadian yang muncul

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

No.	Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
1	0-54%	Kurang
2	55-69%	Cukup
3	70-84%	Baik
4	>85%	Sangat tinggi

Untuk mengetahui nilai akademi siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N} \times 100\%$$

(Indarti, 2008:26)

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata)

$\sum fX$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dianalisis memakai rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang untas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Kriteria Keberhasilan**

No.	Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
1	<20%	Sangat kurang
2	21-39%	Rendah
3	40-59%	Sedang
4	60-79%	Tinggi
5	>80%	Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian penggunaan media Kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema Pahlawanku kelas IV SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya. Sebelum berlangsungnya tahap perencanaan, penelitian meakukan observasi terlebih dahulu guna mengidentivikasi permasalahan pembelajaran tema pahlawanku pada kelas IV di SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I, meliputi: (1) Menganalisis Kurikulum kelas IV tema Pahlawanku; (2) Membuat Jadwal Pelaksanaan Penelitian; (3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Menyiapkan pembelajaran dan sumber belajar; (5) Membuat soal evaluasi; (6) Membuat instrumen penelitian.

Media pembelajaran digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah media *Kartu*. Media ini terbuat dari kertas foto yang berukuran 9 x15 cm, terdiri dari foto pahlawan dan keterangan pahlawan.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku siswa kelas IV tema 5 Pahlawanku, subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku, pembelajaran 1 yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Tahapan selanjutnya yaitu membuat atau menetapkan jadwal dilaksanakannya penelitian. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan ibu Susanti Setyorini, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN Siwalankerto II/419 Surabaya dan Rachmad Indra Setiawan selaku teman sejawat.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 dengan alokasi waktu 6 x35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 – 10.45 WIB. Kegiatan awal dilakukan dengan durasi 10 menit, terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran, mengucapkan salam, kabar siswa, berdoa dan mengabsen

kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan mengaitkan berbagai hal dan melakukan tanya jawab berhubungan materi Pahlawan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 190 menit. Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai pahlawan yang ada di Indonesia, guru meminta siswa menuliskan nama pahlawan Indonesia beserta keterangannya yang mereka ketahui, guru meminta siswa mempresentasikan nama pahlawan yang mereka ketahui beserta hasilnya, guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan permainan kartu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi masing – masing pahlawan yang ada di buku materi dan membimbing siswa untuk merangkumnya, guru memberikan kesempatan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru menjelaskan cara bermain kartu bergambar pahlawan, guru memberikan kartu kepada masing – masing kelompok siswa, guru mendampingi siswa menggabungkan masing – masing kartu bergambar pahlawan beserta keterangannya, guru mengajak bermain siswa menggunakan kartu bergambar pahlawan.

Kegiatan selanjutnya guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil mengerjakan LKS, guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Guru masih terburu – buru ketika menjelaskan kepada siswa sehingga sebagian siswa masih terlihat bingung.

Selanjutnya kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit meliputi Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif, Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi, berdoa dan mengucapkan salam. Kegiatan akhir dilakuka dengan baik oleh guru.

Pengamat mendapatkan hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Kartu pada tema Pahlawanku. Pada data hasil observasi aktivitas guru terdapat skor 1-4, setiap skor mewakili kriteria tertentu untuk diberikan pada guru selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktivitas guru dan dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ . Keterlaksanaan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \\ = \frac{53,5}{80} \times 100\%$$

$$= 66,8\%$$

Keterangan:

- P = Presentase
- F = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan
- N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

Pada data hasil observasi aktivitas siswa terdapat skor 1-4, setiap skor mewakili kriteria tertentu untuk diberikan pada guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ .

Jumlah skor keseluruhan dari hasil observasi siswa pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{52} \times 100\%$$

$$= 69,2\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
- f : Jumlah skor yang didapat
- N: Jumlah skor maksimal

Sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema pahlawanku menggunakan media kartu dapat diketahui dengan melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Keterlaksanaan:

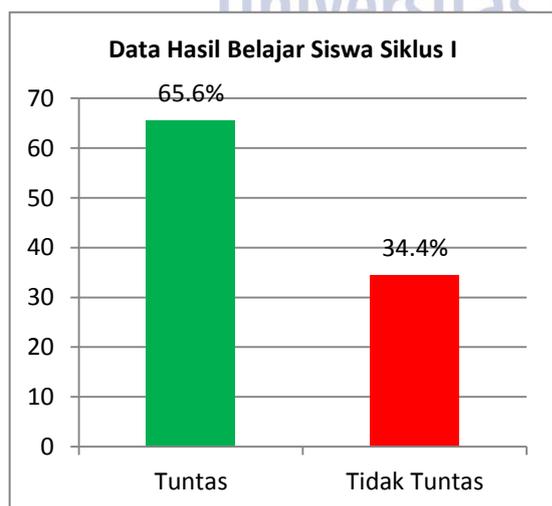
$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{32} \times 100\%$$

$$= 65,6 \%$$

Ketuntasan belajar siswa disajikan pada Diagram.

1 dibawah ini:



### Diagram 1. Ketuntasan belajar siswa siklus I

Pada tahap refleksi, data yang telah didapatkan pada siklus I dikumpulkan kemudian dilakukan analisis. Selanjutnya dilakukan refleksi terhadap hasil analisis tersebut untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diberikan yaitu elalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase sebesar 66,8% dan presentase hasil observasi aktivitas siswa diperoleh presentase sebesar 69,2%, hasil tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar  $> 80\%$ . Kemudian diperoleh presentase hasil belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 65,6% dan dapat dikategorikan dalam kriteria cukup.

Kendala – kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I pada aspek guru yaitu: (1) Guru belum memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, (2) Guru belum memberikan kegiatan apresiasi dengan maksimal dan kurang memunculkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru, (3) Guru belum maksimal saat menyampaikan tujuan belajar, (4) Guru masih menggunakan bahasa yang kurang komunikatif sehingga siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru, guru terlalu cepat saat menjelaskan materi, (5) Pada saat pembacaan hasil diskusi guru kurang memperhatikan suasana kelas, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan temannya

Sedangkan pada aspek siswa: (1) Sebagian siswa cenderung kurang fokus terhadap penjelasan yang diberikan guru sehingga tidak dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, (2) Siswa kurang maksimal pada saat kerja kelompok, (3) Terdapat beberapa siswa yang masih berbicara sendiri diluar tugas kelompok, (4) Beberapa siswa kurang lantang dalam menyampaikan hasil kerja kelompok didepan teman – temannya, (5) Terdapat beberapa siswa yang masih mengerjakan lembar evaluasi ketika waktu yang ditentukan sudah habis, (6) Siswa tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (7) Siswa terkesan pasif pada saat menyimpulkan pembelajaran bersama guru

Selain beberapa kendala diatas, terdapat beberapa keberhasilan yang harus dipertahankan pada pertemuan berikutnya, yaitu (1) Antusias siswa belajar menggunakan media *kartu* yang diberikan oleh guru sudah cukup baik, (2) Proses pembagian kelompok belajar siswa sudah baik dan tertib sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama, (3) Siswa

mengerjakan lembar evaluasi dengan mandiri dan bersungguh – sungguh

Upaya untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya maka guru diharapkan dapat lebih memperhatikan hal hal berikut: (1) Guru harus memperhatikan kesiapan siswa sebelum dimulainya pembelajaran, (2) Guru harus memunculkan minat dan antusias siswa dalam belajar supaya mampu berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, (3) Guru harus menggunakan bahasa yang komunikatif supaya materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa, (4) Guru tidak terburu – buru saat menjelaskan materi supaya siswa dapat menerima dan memahami materi yang dijelaskan guru dengan baik, (5) Guru harus berkeliling membimbing setiap kelompok ketika berdiskusi supaya siswa bersungguh – sungguh dalam kerjasama dengan kelompoknya, (6) Guru harus lebih tegas terhadap siswa yang menyelesaikan lembar evaluasi maupun lembar kerja peserta didik lebih dari batas waktu yang telah ditentukan, (7) Guru harus lebih memberi motivasi terhadap siswa sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi didepan teman – temannya

Penelitian dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I belum memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Sebelum dilaksanakannya tahap perencanaan pada siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I terlebih dahulu, yang kemudian akan diperbaiki pada siklus II. Selanjutnya, peneliti melakukan tahap perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, antara lain: (1) Menganalisis Kurikulum kelas IV tema 5 Pahlawanku, (2) Membuat Jadwal Penelitian, (3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Menyampaikan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, (4) Membuat Soal Evaluasi, (5) Membuat Instrumen Penelitian

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema Pahlawanku kelas IV SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan ibu Susanti Setyorini, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN Siwalankerto II/419 Surabaya dan Rachmad Indra Setiawan selaku teman sejawat. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Mei 2018 dengan alokasi waktu 6 x35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 – 10.45 WIB.

Pengamat mendapatkan hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Kartu pada tema Pahlawanku. Pada data hasil observasi aktivitas guru terdapat skor 1-4, setiap skor

mewakili kriteria tertentu untuk diberikan pada guru selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktivitas guru dan dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ .

Keterlaksanaan:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{65,5}{80} \times 100\% \\ &= 81,87\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Jumlah skor yang didapat

N: Jumlah skor maksimal

Pada data hasil observasi aktivitas siswa terdapat skor 1-4, setiap skor mewakili kriteria tertentu untuk diberikan pada guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan  $\geq 80\%$ .

Jumlah skor keseluruhan dari hasil observasi siswa pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{42,5}{52} \times 100\% \\ &= 81,73\% \end{aligned}$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah skor maksimal

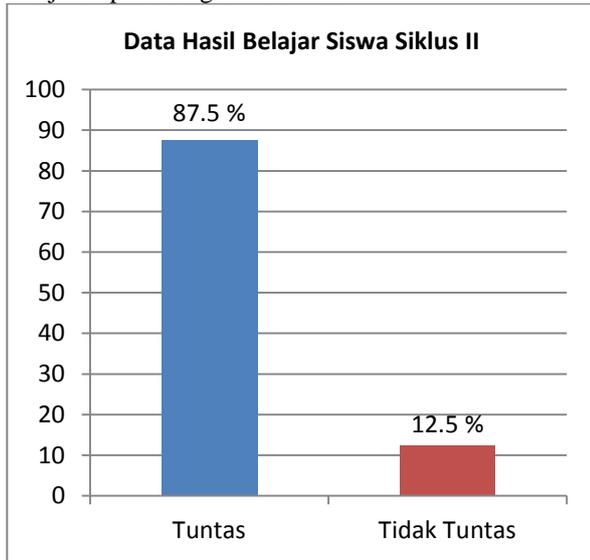
Sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema pahlawanku menggunakan media kartu dapat diketahui dengan melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Keterlaksanaan:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{32} \times 100 \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Tes hasil belajar siswa diperoleh data ketuntasan siswa, yakni dari jumlah 32 siswa, sebanyak 28 siswa yang tuntas, dan sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II ketuntasan klasikal siswa memperoleh sebesar 87,5%. Kriteria ketuntasan klasikal dalam indikator keberhasilan yang

ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil sesuai yang diharapkan peneliti. Ketuntasan belajar siswa siklus II disajikan pada diagram berikut:



**Diagram 2. Ketuntasan belajar siswa siklus II**

Berdasarkan diagram 2. Ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5% dari 32 siswa, karena ketuntasan belajar telah mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$  maka penelitian ini sudah dapat diakhiri.

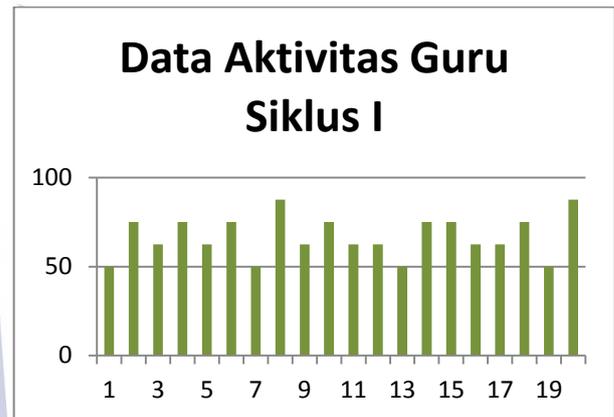
Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian pada setiap siklus. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dan guru dapat mengetahui kekurangan dan mengetahui hal apa saja yang perlu dipertahankan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat dijabarkan sebagai berikut: Berdasarkan observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *kartu* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku pembelajaran 1 kelas IV SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya, diperoleh jumlah skor rata – rata sebesar 65,5 dan presentase sebesar 81,87%. Maka penelitian pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik, serta kendala – kendala yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *kartu* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku pembelajaran 1 kelas IV SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya, diperoleh jumlah skor rata – rata 42,5 dan presentase sebesar 81,73%. Maka penelitian pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik, serta kendala – kendala

yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang memperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 87,5% dengan rincian terdapat 28 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang belum tuntas belajar.

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh presentase sebesar 87,5%, kegiatan pembelajaran kelas IV tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 di SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$  dan siklus dari penelitian ini sudah dapat diakhiri pada siklus II.



**Diagram 3. Data Aktivitas Guru Siklus I**

Berdasarkan diagram 3 dapat dilihat aktivitas guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada aspek satu yang terkait dengan guru mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran diperoleh presentase 50%. Pada aspek dua yaitu kegiatan pembuka (mengucapkan salam, kabar siswa, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa) diperoleh presentase sebesar 75%. Pada aspek tiga yaitu apresiasi dengan mengaitkan berbagai hal dan melakukan tanya jawab berhubungan materi Pahlawan diperoleh presentase sebesar 62,5%. Pada aspek empat yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran diperoleh presentase 75%.

Kemudian Pada aspek lima yaitu menjelaskan mengenai pahlawan yang ada di Indonesia diperoleh presentase 62,5%. Pada aspek enam yaitu membimbing siswa dalam menuliskan nama pahlawan Indonesia beserta keterangannya yang mereka ketahui diperoleh presentase 75%. Pada aspek tujuh yaitu membimbing siswa dalam mempresentasikan nama pahlawan yang mereka ketahui beserta hasilnya diperoleh presentase 50%. Pada aspek delapan yaitu membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan permainan *kartu* diperoleh presentase 87,5%.

Pada aspek sembilan yaitu membimbing siswa dalam memahami materi masing – masing pahlawan yang ada di buku materi dan membimbing siswa untuk merangkumnya diperoleh presentase 62,5%. Sedangkan Pada aspek sepuluh yaitu memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya diperoleh presentase 75%. Pada aspek sebelas yaitu menjelaskan cara bermain kartu bergambar pahlawan diperoleh presentase 62,5%. Pada aspek dua belas yaitu memberikan kartu kepada masing – masing kelompok siswa diperoleh presentase 62,5%. Pada aspek tiga belas yaitu membimbing siswa dalam menggabungkan masing – masing kartu bergambar pahlawan beserta keterangannya diperoleh presentase 50%.

Penggunaan media *kartu* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 di SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya telah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *kartu* di kelas IV tema Pahlawanku telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Berikut merupakan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

Berdasarkan tabel 3. terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian dapat dikatakan belum berhasil karena memperoleh presentase sebesar 66,8% dan target yang ditentukan peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Sedangkan pada siklus II, diperoleh presentase sebesar 81,87%. Maka penelitian dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *kartu* di kelas IV tema Pahlawanku telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian dapat dikatakan belum berhasil karena memperoleh presentase sebesar 69,2% dan target yang ditentukan peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Sedangkan pada siklus II, diperoleh presentase sebesar

81,73%. Maka peneliti dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ .

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku dengan menggunakan media *kartu*, peneliti menggunakan lembar evaluasi yang diberikan disetiap akhir pertemuan. Setelah dianalisis, hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa kendala maupun kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi pada siklus II.

Berdasarkan tabel 5. penelitian pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 65,6%, sedangkan target yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Namun penelitian pada siklus II telah berhasil karena presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 87,5%. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media *kartu* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan tema 5 subtema 2 di SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Aktivitas guru saat pembelajaran dengan menggunakan media *kartu* pada siswa kelas IV tema 5 subtema 2 di SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru. Presentase hasil aktivitas guru pada siklus I sebanyak 66,8% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 81,87%. (2) Aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menggunakan media *kartu* pada tema 5 subtema 2 di SDN Siwalankerto II / 419 Surabaya mengalami peningkatan. Terbukti dari presentase aktivitas siswa yang terdapat pada lembar observasi yang menyatakan bahwa, pada siklus I mencapai 69,2% dan pada siklus II mencapai 81,73%. (3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan terbukti dari presentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai tingkat ketuntasan 65,6%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 87,5%

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran, antara lain: (1) Dalam pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan media *kartu* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema pahlawanku agar aktivitas guru

semakin meningkat, (2) Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru sebaiknya menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema pahlawanku agar aktivitas siswa semakin meningkat. Serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, (3) Dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya selalu inovatif contohnya menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema pahlawanku agar hasil belajar siswa meningkat terus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lamijan, roesminingsih. 2005. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni UNESA
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Siradjuddin dan Suhanadji, 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.